

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah atau tekanan darah diatas normal, dengan nilai sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. (Mutmainnah et al., 2022).

Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala klinis yang spesifik, tetapi dapat menyebabkan kerusakan organ target dan meningkatkan risiko kejadian stroke serta penyakit kardiovaskular (Unger et al., 2020; WHO, 2025).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian tertinggi di dunia. Baik di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya, hipertensi masih menjadi permasalahan utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Diperkirakan terjadi peningkatan kasus yang signifikan, terutama di negara berkembang, yakni sekitar 80% dari jumlah kasus pada tahun 2000, yang kemudian meningkat hingga mencapai sekitar 1,15 miliar kasus pada tahun 2021 (Haldi, 2021).

Prevalensi hipertensi secara global terus meningkat. Menurut data dari World Health Organization (WHO) dan The International Society of Hypertension (ISH), saat ini terdapat lebih dari 600 juta penderita hipertensi di dunia dan jumlah ini diprediksi meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018. Di wilayah-wilayah tertentu, seperti berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%, meningkat 8,3% dari tahun 2013. Sumatra Utara berada di urutan ke-22 dari 34 provinsi dengan prevalensi 29,19%. Dari 33 kabupaten/kota di Sumatra Utara,

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap pasien berperan penting terhadap tingkat kepatuhan mereka (Sari & Putra, 2020; Lubis et al., 2022; Rahmawati, 2019). Namun demikian, tingkat kepatuhan pasien hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer masih rendah (Simanjuntak &

Sitorus, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien usia dewasa tengah di Puskesmas Martubung.

Skripsi Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Citra et al., 2023) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien di Puskesmas Bangkuang menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 69,52% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 30,48% memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik terkait hipertensi dan pengobatannya, yang berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

penelitian yang dilakukan oleh Juniarti et al. (2023) dengan judul "*Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi*" juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa, Baturaja.

Menurut penelitian (Fauziah & Mulyani, 2022) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi", menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 22 responden (64,7%) yang tidak patuh minum obat dan 12 responden (35,3%) yang patuh minum obat, sedangkan dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 16 responden (32,7%) yang tidak patuh minum obat dan 33 responden (67,3%) yang patuh minum obat. Dari analisis chi-square didapatkan nilai $p=0,008 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi, dan $OR=3,781$ (95 %CI: 1,503-9,513) yang artinya seseorang dengan pengetahuan kurang mempunyai risiko 1,503 kali untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi dibanding seseorang yang pengetahuannya baik.

Penelitian yang dilakukan (Taufik Haldi, Liza Pristianty, Ika Ratna Hidayati,2021) yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang.”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pasien hipertensi berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan obat amlodipin. Faktor sikap merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan pasien. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasien memiliki pengetahuan yang baik (59%), cukup baik (18%), kurang baik (12%), dan tidak baik (11%). Pasien yang memiliki sikap positif (59%) dan sikap negatif (41%). Pasien yang patuh (74%) dan tidak patuh (26%).

Menurut penelitian (Agustina Ratna Wulandari, Delia Paramita, Eleonora Maryeta Toyo,2021) dengan judul **“Analisis Keterkaitan Sikap dan Pengetahuan Pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Rumah Sakit Islam Purwodadi”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan dan sikap pasien berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, semakin baik pengetahuan dan sikap pasien, semakin tinggi kepatuhan minum obat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Dari analisis univariat didapatkan hasil 65% responden memiliki sikap yang baik, 70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, serta 55% responden memiliki kepatuhan minum obat antihipertensi yang tinggi. Pada analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square* $< 0,05$ didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dan kepatuhan minum obat antihipertensi ($p\ value = 0,005$), dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi di Rumah Sakit Islam Purwodadi ($p\ value = 0,021$).

Berdasarkan data survei kasus penyakit hipertensi di Puskesmas Martubung, jumlah kunjungan pasien hipertensi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 28.641 kunjungan, yang terdiri dari 13.703 pasien laki-laki dan 14.938 pasien perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Martubung.

Selanjutnya, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 909 kunjungan pasien hipertensi pada kelompok usia dewasa tengah (40–60 tahun). Data kunjungan tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pasien yang berkunjung setiap bulan terdiri dari sekitar 13 pasien laki-laki dan 63 pasien perempuan.

Pada bulan Februari 2026 dilakukan observasi dan wawancara terhadap pasien hipertensi yang melakukan kunjungan di Puskesmas Martubung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Jumat, 23 Februari 2026, ditemukan sekitar 2–4 orang pasien yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakpatuhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pasien tidak merasakan gejala seperti sakit kepala atau ketegangan pada leher, kesibukan pekerjaan sehingga tidak sempat melakukan kontrol secara rutin, serta adanya anggapan bahwa obat hanya perlu diminum ketika gejala muncul.

Dalam penelitian ini, kepatuhan minum obat diartikan sebagai perilaku pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, yang meliputi ketepatan dosis, ketepatan waktu, dan keteraturan dalam mengonsumsi obat setiap hari. Konsistensi dalam mengonsumsi dan mengambil obat secara teratur juga merupakan bagian dari kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Hal ini juga terlihat dari data pengambilan obat di Puskesmas Martubung selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025, yaitu sebanyak 7.867 tablet Amlodipin 5 mg dan 3.450 tablet Captopril 10 mg yang diberikan kepada pasien hipertensi. Meskipun demikian, masih terdapat pasien yang belum sepenuhnya patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia dewasa tengah di Puskesmas Martubung.